

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTAMADYA
PEKANBARU RIAU TAHUN ANGGARAN 1986-2002
SKRIPSI**



Disusun oleh:

Nama : DONA VARIA

No. Mhs : 98 313 172

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTAMADYA
PEKANBARU RIAU TAHUN 1986-2002**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Islam Indonesia

DISUSUN OLEH :

Nama : DONA VARIA
No. Mhs : 98 313 172

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KOTAMDYA PEKANBARU RIAU TAHUN ANGGARAN 1986 - 2002

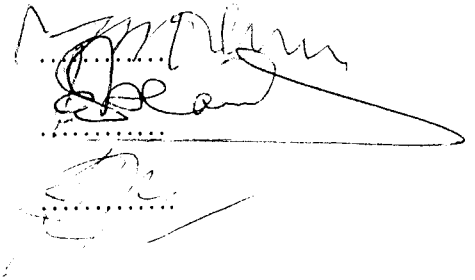
Disusun Oleh: DONA VARIA
Nomor mahasiswa: 98313172

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 10 Agustus 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si

Penguji I : DR. Edy Suandi Hamid, M.Ec

Penguji II : Drs. Suharto, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



.....
Suwarsono, MA

HALAMAN PENGESAHAN



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTAMADYA
PEKANBARU RIAU
TAHUN ANGGARAN 1986-2002**

Nama : Dona Varia

No. Mhs : 98313172

Yogyakarta, 1 July 2004

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Susantun'.

(Indah Susantun, DRA. , M.Si.)

MOTTO



“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

(Q.S. Alam Nasyrat : 5-7)

“.....Katakanlah,” Apakah semua orang-orang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”

(Q.S. Az-Zumar : 9)

“Pelajarilah ilmu, sebab mencari ilmu karena Allah adalah kebaikan, mempelajarinya adalah tasbih, mengkajinya adalah jihad, mengajarkannya adalah sedekah dan membelanjakan hartanya kepada ahlinya adalah kedekatan (kurbah)”

(Mu'adz bin Jabal)

“.....Mencari ilmu satu saat adalah lebih baik daripada sembahyang satu malam, dan mencari ilmu satu hari adalah lebih baik daripada puasa tiga bulan”

(H.R. Ad-Dailami)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q S. Al Mujadalah : 11)

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KOTAMADYA PEKANBARU RIAU TAHUN ANGGARAN 1986-2002” yang merupakan salah satu syarat utama guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan baik materiil maupun spirituil. Karenanya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Indah Susantun, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
2. Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Akhsim, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Islam Indonesia yang telah menyampaikan apa yang telah menjadi kewajibannya sebagai staf pengajar.

5. Buat om tando yang telah memberikan dorongan materil ataupun moril jangan lupa hadiahnya ya om sekali lagi makasih ya om
6. Buat mama yang telah mencarikan data bolak-balik makasih ya mama, dan tidak lupa buat adek ku tersayang Deka, Eci, Eren yang rajin ya belajarnya
7. Almarhum ayahanda tercinta zakaria yang telah memberikan semangat ku untuk terus maju semoga papa selalu dalam lindungannya
8. Seseorang yang telah memberikan semangat bagi ku di saat susah maupun senang thanks ya ayanggg.
9. Buat temen-temen candi gebang dan temen EP' 98 (wes do tamat paling)
10. Mas Ismanto terima kasih atas bantuan dan pelayanannya
11. terima kasih banget buat Trik-Endang, Boim, Pethuk, Bunga, Lia-Ibot, Uki, Ijul, buat Dargo makasih tasnya go.

Akhirnya penulis menghaturkan maaf yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan permohonan maaf sedalam-dalamnya pada Ibu Bapak tercinta atas segalanya. Semoga Allah membalas segala budi baiknya. Dan penulis yakin bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, semoga generasi mendatang dapat belajar dari pengalaman yang telah ada sehingga dapat berbuat lebih baik dan menyempurnakannya.

Wassalam

Yogyakarta, Agustus, 2004

(Dona Varia)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Berita Acara Ujian Skripsi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar dan Grafik	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Metode Penelitian	8
1.5.1. Daerah Penelitian	8
1.5.2. Metode Pengumpulan Data	8
1.5.3. Jenis Data	9
1.5.3.1. Metode Kualitatif	9

1.5.3.2. Metode Kualitatif	9
1.6. Metode Analisis Data	9
1.6.1. Model Yang Digunakan	9
1.6.2. Koefisien Determinasi R^2	10
1.6.3. Uji T (t-test)	11
1.6.4. Uji Uji F (F-test)	12
1.6.5. Test Asumsi Klasik	13
1.6.5.1. Pengujian Autokorelasi	13
1.6.5.2. Pengujian Multikolieritas	13
1.6.5.3. Heteroskedastisitas	14
1.7. Sistematika Penulisan	14

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Pustaka	16
---------------------	----

BAB III LANDASAN TEORI

3.1. Landasan Teori	20
3.2. UU No 22 Tahun 1999 Pasal 79	21
3.3. Pertumbuhan Dan Perkembangan Ekonomi	22
3.4. Definisi Pajak Daerah	25
3.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi PAD	27
3.6. Peningkatan PAD	28

3.7. Konsep Elastisitas	31
3.8. Hipotesis	32

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran umum dan keadaan wilayah	33
4.1.1 Gambaran Umum	33
4.1.2. Keadaan Wilayah	34
4.2 Penduduk Dan Tenaga Kerja	35
4.2.1. Penduduk	35
4.2.2. Tenaga Kerja	36
4.3. Keuangan Dan Perbankan	37
4.4. Perkembangan PAD	38
4.5. Faktor-Faktor Yang Dianalisa	40
4.6. Jumlah Hotel	40
4.7. Jumlah Kendaraan Bermotor	41

BAB V ANALISA DATA

5.1. Data Dan Sumber Data	43
5.2. Variabel Operasional	43
5.3. Pengujian Statistik	45
5.4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu	46
5.5. Pengukuran Koefisien Determinasi	49

5.6. Pengukuran Hipotesa	49
5.7. Pengujian Asumsi Klasik	50
5.7.1. Uji Multikolinieritas	50
5.7.2. Uji Heterokedastisitas	51
5.7.3. Uji Autokorelasi	52
5.8. Interpretasi Hasil Koefisien Regresi	53
5.9. Hasil Perhitungan Elastisitas	54

BAB VI. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan	55
6.2. Implikasi	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Pendapatan Regional Dan Angka Perkapita Kota Madya Pekanbaru Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1997-2000	4
Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant 1993 Menurut Lapangan Usaha Tahun 1999-2002	33
Tabel 4.2 Penbagian Wilayah Kota Madya Pekanbaru Menurut Luas Perkecamatan	35
Tabel 4.3 Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Madya Pekanbaru Akhir Tahun 1999	36
Tabel 4.4 Perkembangan PAD Kota Madya Pekanbaru	39
Tabel 4.5. Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Madya Pekanbaru	40
Tabel 4.6. Perkembangan Jumlah Penduduk, Hotel Dan Kendaraan Bermotor Di Kota Madya Pekanbaru Kurun Waktu 1986-2002	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 5.1 Kurva Distribusi F	46
Gambar 5.2 Uji -T Jumlah Penduduk	47
Gambar 5.3 Uji -T Jumlah Hotel	48
Gambar 5.4 Uji -T Jumlah Kendaraan Bermotor	49
Gambar 5.5 Uji Durbin Watson	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No 22 tahun 1999, mengenai Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang No 5 tahun 1974, tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, telah membawa perubahan dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah Propinsi/Kota/Kabupaten. Pembangunan sebagai bagian dari pembangunan nasional sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Otonomi Daerah, 1999 : 94). Prinsip dasar pemberian otonomi daerah dimaksudkan atas dasar pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daerahnya.

Dengan pemberian otonomi daerah diharapkan akan lebih mampu memacu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada akhirnya. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat lebih efektif lagi dalam mobilisasi sumber dananya sendiri serta mengelola secara aktif dan efisien. Untuk dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya sendiri, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk menggali dan memanfaatkan potensi atau sumber - sumber keuangan daerah yang ada. Setiap daerah oleh pemerintah pusat diberi suatu

keleluasaan untuk membina keuangan daerahnya sendiri. Kemandirian dalam pengelolaan keuangan daerah ini dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Upaya peningkatan PAD ini dapat dilakukan dengan intensifikasi dan ekstensifikasi yang salah satunya adalah dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana-sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta terus diupayakan menggali sumber-sumber pendapatan baru yang potensinya memungkinkan sehingga dapat di pajak dan retribusinya.

Dalam mengurus dan menyelenggarakan urusan rumah tangga daerah Propinsi/Kota/Kabupaten yang meliputi tugas pemerintahan keuangan, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan pemerintah daerah Propinsi/Kota/Kabupaten menurut Undang-Undang No 22 tahun 1999 Pasal 79 memiliki sumber-sumber pembiayaan yang terdiri dari :

1. Pendapatan Asli Daerah yaitu :
 - a. Hasil pajak daerah
 - b. Hasil retribusi daerah
 - c. Hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, antara lain hasil hasil penjualan aset daerah dan jasa giro
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah.

Untuk mendukung peningkatan PAD maka diperlukan kebijakan dari Pemda yang bersangkutan agar pelaksanaannya menjadi terarah dan terpadu, sehingga tujuan akhir dalam pemanfaatan PAD untuk kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, yaitu kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di daerah tersebut.

Untuk melaksanakan pembangunan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain faktor sumber daya manusia dan faktor dana yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Dalam kaitannya dengan faktor dana, terdapat suatu dana yang sangat penting perannya dalam pelaksanaan pembangunan, yaitu dana yang berasal dari PAD.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pembiayaan yang utama bagi pelaksanaan pembangunan. PAD memberikan kontribusi bagi daerah sebagai input untuk memajukan pembangunan daerah tersebut. Dari nilai PAD dapat diketahui tingkat pendapatan dan kemampuan masyarakat dan usaha pembangunannya dengan mengetahui PAD dari sektor pajak yang diterima pemerintah. Usaha untuk menaikkan perlu ditingkatkan sesuai upaya menjaga tingkat pembangunan suatu daerah.

Kotamadya Pekanbaru merupakan daerah yang sedang membangun. Tentu saja usaha untuk meningkatkan PAD memerlukan dukungan dari pemerintah dan swasta dengan investasi di daerah, sedangkan pemerintah melaksanakan pembangunan dengan dukungan dana APBD. Sumber utama APBD adalah PAD Kotamadya Pekanbaru. Sumber pendukung lainnya adalah bantuan dari pemerintah

pusat. Dengan melihat perkembangan PAD Kotamadya Pekanbaru dari tahun 1986-2002, kenaikan pada tahun 2001 mencerminkan adanya peningkatan PAD yang berarti pembangunan di Kotamadya Pekanbaru berkembang.

PAD Kotamadya Pekanbaru sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan karena dana ini milik pemerintah daerah sendiri sehingga pemerintah daerah mempunyai wewenang penuh untuk mengelola dana tersebut. Di lain pihak, pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan keuangan yang berasal dari PAD Kotamadya Pekanbaru karena dana itu berasal dari masyarakat daerah setempat yang berhak untuk mendapatkan kembali dana tersebut dalam bentuk pembangunan yang dilaksanakan di daerahnya. Berikut ini adalah tabel yang dapat memberikan penjelasan mengenai peranan PAD terhadap penerimaan daerah di Kotamadya Pekanbaru.

TABEL 1.1

Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Kotamadya Pekanbaru Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1997-2000

Lapangan usaha	1997	1998	1999	2000
1. PDRB atas dasar harga pasar (juta Rp)	1.505.695,24	1.927.519,96	2.194.962,29	3.212.380,80
2. penyusutan barang-barang modal (juta Rp)	41.716,79	53.561,81	60.800,44	88.982,95
3. Produk transfer harga jual netto atas dasar harga pasar(juta Rp)	1.463.978,45	1.873.958,17	2.134.161,85	3.123.397,85
4. Pajak tak langsung netto(juta Rp)	66.264,95	85.080,15	96.576,91	141.333,75

5. Produk domestik nasional netto atas dasar harga faktor(juta Rp)	1.397.713,50	1.788.878,02	2.037.585,94	2.982.064,10
6. Penduduk (pertengahan)	516.760	537.453	562.608	585.440
7. perkapita produk domestik regional bruto (Rp)	2.704.763,33	3.328.436,19	3.413.040,10	5.093714,30

Dari tabel 1.1 diatas, PDRB Kotamadya Pekanbaru mengalami kenaikan perhitungan atas dasar harga berlaku pada tahun 1999 sebesar Rp 2.194.962,29 juta. Tahun 2000 naik menjadi Rp 3.212.380,80 juta atau naik sebesar 35 % . Pendapatan penduduk per kapita Kotamadya Pekanbaru yang mengalami kenaikan. Perhitungan atas dasar harga berlaku tahun 1999 sebesar Rp 3.143.040,10 juta menjadi 5.093.714,30 juta pada tahun 2000 atau naik sebesar 49,24 %. Dan faktor jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor juga mempunyai andil yang cukup besar dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kotamadya Pekanbaru.

Faktor pertama yang mempengaruhi PAD adalah jumlah penduduk. Dalam hal ini penduduk dapat merupakan faktor pendukung dan sekaligus sebagai faktor penghambat dalam pembangunan. Sebagai faktor pendukung karena jumlah penduduk yang besar dapat menyediakan sumber tenaga kerja yang besar pula untuk melaksanakan pembangunan. Sebagai faktor penghambat yaitu apabila jumlah penduduk yang besar itu tidak mempunyai kualitas yang cukup baik untuk ikut melaksanakan program pembangunan sebagaimana jumlah penduduk yang besar hanya menambah beban pemerintah saja

Faktor kedua yang mempengaruhi PAD adalah jumlah hotel. Pengembangan kepariwisataan sangat penting saat ini. Tidak saja dalam peningkatan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pemerintah. Penerimaan dari pajak hotel adalah salah satu pajak negara dan telah dinyatakan sebagai pajak daerah, termasuk pajak yang memberikan sumbangan besar bagi PAD. Pajak hotel adalah pungutan yang dikenakan bagi pemilik rumah penginapan atas semua pembayaran di hotel tersebut. Yang termasuk pajak hotel adalah hotel, losmen, restoran, dan guest house.

Faktor terakhir yang mempengaruhi PAD jumlah kendaraan bermotor. Kemampuan transportasi atau pengangkutan yang telah meningkat pesat ditandai dengan semakin berkembangnya dan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor. Hal ini menimbulkan persoalan baru yaitu menuntut adanya pembangunan jalan raya yang lebih luas karena jalan raya merupakan public goods (barang publik) yang tidak murni sifatnya, maka pemerintah berhak memungut biaya atas pemakaian jalan tersebut. Hal ini disebabkan karena jalan tersebut memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan oleh pemakai jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru ?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor secara bersama-sama mempengaruhi PAD di Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
2. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah penduduk mempengaruhi PAD di Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
3. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah hotel mempengaruhi PAD di Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
4. Untuk menganalisis seberapa jauh jumlah kendaraan bermotor mempengaruhi PAD di Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah di lapangan

2. Bagi aparat pemerintah

Dapat memberikan masukan-masukan dalam usaha peningkatan pendapatan asli daerah

3. Bagi pembaca

Untuk dijadikan bahan pembandingan bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama

4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi UII YOGYAKARTA.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Daerah penelitian

Daerah penelitian dilakukan di daerah Kotamadya Pekanbaru.

1.5.2. Metode pengumpulan data

Library research yaitu mengumpulkan data-data sekunder yang dibutuhkan untuk penelitian melalui penelitian kepustakaan dan dengan mempelajari buku literature, brosur, dokumen, catatan kuliah serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.5.3. Jenis data.

1.6.1.1. Metode Kualitatif

Metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang tidak dapat diukur atau menggunakan analisis yang sifatnya menguraikan dalam bentuk kalimat.

1.6.1.2. Metode Kuantitatif

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi dengan data runtun waktu (*time series*) dari tahun 1986-2002. Alat analisis ini menggunakan persamaan non linear bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (variabel yang menjelaskan) terhadap variabel dependen (variabel yang dijelaskan).

1.6. Metode Analisis Data

1.6.1. Model yang digunakan

Dalam penelitian ini untuk mengestimasi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah menggunakan model regresi non linear, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent (variabel yang menjelaskan) terhadap variabel dependen (variabel yang dijelaskan) yang dapat dijelaskan formula sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Di mana :

Y = Pendapatan Asli Daerah Kotamadya Pekanbaru (ribu Rupiah)

X₁ = Jumlah penduduk Kotamadya Pekanbaru (jiwa)

X₂ = Jumlah hotel (unit)

X₃ = Jumlah kendaraan bermotor (unit)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan analisis regresi, dan untuk mengestimasiya yaitu dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square / OLS*)

Secara umum bentuk persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y : \text{Ln}C + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + e_i$$

Di mana :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai koefisien

Ln = Konstanta

Ln1, Ln2, Ln3 = Koefisien regresi

e_i = Variabel pengganggu

1.6.2. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi R² yang besarnya adalah nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila Koefisien determinasi R² sama dengan nol, berarti variabel-variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai tersebut

semakin mendekati satu berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.6.3. Uji t (t-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara individu atau tidak.

Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_i \equiv 0$ (Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individu)

$H_a : \beta_i > 0$; (Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara positif)

Dengan menggunakan tabel t-statistik, maka :

Jika $t\text{-hitung} < t(\alpha, n-k) \rightarrow H_0$ diterima

Jika $t\text{-hitung} > t(\alpha, n-k) \rightarrow H_a$ ditolak

Keterangan :

β_{ii} = Koefisien regresi masing-masing variabel penjelas

k = Jumlah koefisien variabel penjelas

n = Jumlah pengamatan

Bila H_0 ditolak, berarti variabel independen atau variabel penjelas yang bersangkutan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya jika H_0 diterima artinya variabel independen atau variabel penjelas yang bersangkutan tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap variabel dependen.

1.6.4. Uji F (F-test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan tertentu.

Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 \rightarrow$ Secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi PAD Di Kotamadya Pekanbaru

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 \rightarrow$ Secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi PAD di Kotamadya Pekanbaru

Apabila :

$F\text{-hitung} < F\text{-tabel} (F \{ k-1, n-k \}) \rightarrow H_0$ diterima

$F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (F \{ k-1, n-k \}) \rightarrow H_0$ ditolak

Keterangan :

k = Jumlah koefisien variabel independen

n = Jumlah pengamatan

1.6.5. Tes Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya Autokorelasi, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut, uji-t dan uji F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid, dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

1.6.5.1. Pengujian Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah variabel pengganggu yang saling berurutan terjadi korelasi serial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan test Durbin Watson. Untuk menguji gejala tersebut dilakukan dengan pedoman :

$d < d_l$: ada autokorelasi positif

$d_l < d < d_u$: tidak ada kesimpulan

$d_l < d < 4-d_u$: tidak ada autokorelasi

$4-d_u < d < 4-d_l$: tidak ada kesimpulan

$4-d_l < d < 4$: ada autokorelasi negatif

1.6.5.2. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan di antara beberapa atau semua variabel independen dalam suatu model regresi, maka kaidah-kaidah yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multi kolinearitas dalam suatu model empiris yaitu, nilai R^2 yang dihasilkan dari hasil estimasi

model empiris sangat tinggi, dan tidak signifikan, variabel bebas berdasarkan uji t-statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan.

1.6.5.3. Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama (konstan) untuk semua variabel bebas. Uji yang digunakan untuk melihat Heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji Glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian diregres terhadap variabel independennya.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan riset ini terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I. Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis, dan sistematika penulisan

BAB II. Telaah Pustaka

Merupakan Pustaka / Skripsi terdahulu yang menjadi acuan dalam skripsi.

BAB III. Landasan Teori dan Hipotesis

Mengenai landasan teori dalam bab ini akan dikemukakan teori yang relevan dan definisi-definisi yang berkaitan sebagai landasan dasar dari penelitian ini.

BAB IV. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tentang gambaran umum Kotamadya Pekanbaru yang meliputi : keadaan geografis wilayah Kotamadya Pekanbaru, penduduk dan pekerjaan, keuangan dan perbankan, dan perkembangan PAD di Kotamadya Pekanbaru.

BAB V. Analisis Data

Dalam analisis data, dikemukakan hasil perhitungan analisis data.

BAB VI. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan dan implikasi, berisi kesimpulan dan implikasi yang berdasarkan dari hasil analisis data pada bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Penulis mengambil beberapa acuan ataupun pedoman dari penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian berupa : permasalahan, landasan teori, model penelitian analisis data, juga hasil dari penelitian yang telah dicapai sebelumnya yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar pemikiran itu antara lain:

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iswardono, Agus Suhartono, dan Samsubar Saleh (Iswardono, Dkk, Usaha Peningkatan PAD DIY, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1992). Hasil penelitian ini dilakukan dalam kaitannya dalam usaha peningkatan PAD yang dituangkan dalam karya ilmiah berjudul “Usaha Peningkatan PAD, Daerah Kotamadya Yogyakarta”. Dalam tulisan tersebut dikatakan bahwa secara umum PAD dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan PDRB, dan inflasi. Dengan hasil selanjutnya berkaitan dengan jumlah penduduk dijelaskan bahwa faktor penduduk merupakan faktor yang dilematis dalam artian semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula potensi daerah, akan tetapi semakin besar juga akan membebani daerah tersebut dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Di lain pihak untuk PDRB dijelaskan bahwa pertumbuhan PDRB suatu daerah sangat berpengaruh terhadap PAD, karena semakin besar PDRB suatu daerah akan semakin besar pula pendapatan daerah tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan potensi daerah tersebut dalam menunjang produksi

yang dihasilkan di daerah tersebut. Untuk faktor inflasi dijelaskan bahwa faktor lain yang mempengaruhi PAD adalah laju inflasi suatu daerah. Laju inflasi ini merupakan salah satu faktor penting karena inflasi dapat menyebabkan bertambahnya beban pemerintah daerah dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat di daerahnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Subur Wiyono (2000) "Mengenai Peranan Retribusi Pariwisata Sebagai Penunjang PAD Kabupaten Tingkat II Klaten tahun 1993/1994 - 1997/1998", analisis yang digunakan adalah analisis peranan retribusi daerah, analisis efisiensi, analisis efektifitas, analisis laju pertumbuhan, analisis potensi, dan analisis SWOT. Adapun hasil yang diperoleh dari analisis tersebut adalah peranan kontribusi pariwisata terhadap PAD masih relatif kecil. Hal tersebut disebabkan masih dominannya sumber dana lain di luar penerimaan retribusi pariwisata. Dan di sini, kontribusi penerimaan pariwisata tidak selalu mengalami peningkatan tiap-tiap tahunnya.

Keunggulan retribusi pariwisata ini yaitu : retribusi pariwisata mempunyai dasar hukum yang kuat dan dikelola oleh dinas pariwisata, kemudian hasilnya diserahkan kepada salah satu sumber PAD.

Adapun kelemahannya karena kurang kesadaran wajib retribusi bagi yang memiliki obyek wisata berskala kecil untuk membayar retribusi yang telah menjadi kewajibannya. Wajib retribusi tidak mendaftar pada waktu ijin usahanya telah habis atau tidak melakukan pendaftaran kembali.

Penelitian Moeh Machfud Didiek tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Pada Pembangunan I Dalam Mendukung PAD Di Kabupaten Malang”. Dalam penelitian ini dijelaskan tingkat ketepatan antara variabel dependen dengan variabel independen yang ditunjukkan oleh R2 sebesar 0.974048 dan F hitung sebesar 150.128. R2 sebesar 0.974048 mempunyai arti bahwa 97.40 % dari variabel dependen (realisasi penerimaan pajak pembangunan I), dijelaskan oleh variabel independent (pendapatan perkapita, jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan manca Negara) dan F hitung sebesar 150.128 mempunyai arti secara keseluruhan atau bersama-sama variabel independent mampu menjelaskan setiap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Adapun hasil regresinya :

Varibel Penjelas	Nilai Koefisien	Standar Error	T-Hitung
LPP	0.1094374	0.1134002	9.7883850
LWN	0.6140064	1.553428	1.1094602
LWA	0.2694514	0.2296591	1.008695
R2 = 0.974048		DW =2.31818	
Adj R = 0.967559		F- hitung =150.1277	

Dimana : LPP : Pendapatan Perkapita
 LWN : Jumlah Wisatawan Nusantara
 LWA : Jumlah Wisatawan Manca Negara

Maka disimpulkan bahwa :

Faktor-faktor yan mempengaruhi pajak pembangunan I secara simultan adalah pendapatan per kapita, jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, secara signifikan berpengaruh secara positif terhadap realisasi pajak pembangunan I di Kabupaten Dati II Malang.

Dari hipotesis yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah, variabel LPP mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 1 %, variabel LWN mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 25%, dan variabel LWA mempengaruhi realisasi pajak pembangunan I pada derajat kebebasan 25%. Dari hasil penelitian di atas, maka penulis berminat melakukan penelitian tentang PAD, dimana penelitian di atas sebagai acuan penelitian penulis.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan Mengenai PAD

Pendapatan daerah dalam arti luas adalah pendapatan yang bukan saja meliputi penerimaan yang berasal dari pemerintah daerah sendiri tetapi juga penerimaan dari pemerintah pusat, sedangkan pendapatan daerah dalam arti sempit adalah pendapatan daerah sendiri atau dalam istilah formal disebut sebagai Pendapatan Asli Daerah. Jadi PAD disini tidak meliputi penerimaan yang diperoleh dari potensi daerah itu sendiri.

Sumber Pendapatan Asli Daerah pada dasarnya meliputi pajak daerah, retribusi daerah, penerimaan dari perusahaan daerah, penerimaan dari dinas-dinas dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah. Retribusi daerah dimaksudkan sebagai pungutan langsung yang dikenakan untuk pelayanan tertentu dari pemerintah daerah.

Pada dasarnya dalam retribusi ada 3 hal yang diperhatikan, yaitu:

1. Pelayanan langsung yang diberikan sebagai imbalan pungutan yang dikenakan.
2. Terdapat kebebasan dalam memilih pelayanan.
3. Ongkos pelayanan tidak melebihi dari pungutan yang dikenakan untuk pelayanan yang diberikan.

Sedangkan pajak daerah secara teoritis diharapkan diharapkan dapat memenuhi persyaratan antara lain pajak daerah tidak boleh bertentangan atau harus

seijin dengan kebijaksanaan pemerintah pusat, pajak daerah harus sederhana dan tidak banyak jenisnya, biaya administrasi harus rendah, pajak daerah tidak mencampuri sistem dari perpajakan pusat, dan beban pajak relatif seimbang dengan standar pajak yang ditetapkan secara rasional.

PAD sering dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki oleh setiap daerah-daerah (Suparmoko, Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek, BPFE UGM, Yogyakarta, hal 34 - 35)

3.2. UU No 22 Tahun 1999 Pasal 79

Sumber PAD berdasarkan Undang-Undang No 22 Tahun 1999 pasal 79 memiliki sumber- sumber pembiayaan yang terdiri dari :

1. Pendapatan Asli Daerah yaitu :

- a) Hasil pajak daerah
- b) Hasil retribusi daerah
- c) Hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan
- d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, antara lain hasil hasil penjualan aset daerah dan jasa giro.

2. Dana Perimbangan

3. Pinjaman Daerah
4. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

3.3. Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi

Pada sub ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Adapun teori-teori tersebut dapat disimak pada urain sebagai berikut :

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu dari masa perburuan , masa berternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith dalam upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan yang penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Modal tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat. Adanya akumulasi modal

yang dihasilkan oleh tabungan, pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dalam upaya untuk meningkatkan penerimaannya.

Menurut Adam Smith, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara pesat.

2. Walt Withman Rostow

Menurut Rostow, proses pertumbuhan ekonomi dibedakan ke dalam lima tahap, yaitu : masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the precondition for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age for mass consumption*).

Dasar perbedaan tahap pembangunan ekonomi menjadi lima tahap tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial politik yang terjadi menurut Rostow. Pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan proses yang multidimensial. Pembangunan ekonomi bukan hanya berarti perubahan struktur ekonomi suatu negara yang ditunjukkan oleh menurunnya peranan sektor pertanian dan peningkatan sektor industri saja. Menurut Rostow, di samping perubahan seperti itu, pembangunan ekonomi berarti suatu proses yang menyebabkan antara lain :

1. Perubahan orientasi organisasi, ekonomi, politik, dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi keluar.
2. Pembangunan dalam kegunaan investasi masyarakat dari melakukan investasi yang tidak produktif (menumpuk emas, membeli rumah) menjadi investasi yang produktif.
3. Perubahan sikap hidup dan adat istiadat kurang merangsang pembangunan ekonomi (misal tadinya perubahan sikap yang tidak menghargai waktu, kurang menghargai perasaan orang, dsb)

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale Der Politisuhen Oekonomie* ('40), sistem liberalisme yang lazekaire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi sebenarnya sangat tergantung peranan pemerintah, organisasi swasta dan lingkungan kebudayaan. Perkembangan ekonomi hanya akan terjadi jika dalam masyarakat ada kebebasan perorangan. List juga menegaskan bahwa negara dan pemerintah harus melindungi kepentingan golongan lemah di antaranya masyarakat.

Perkembangan ekonomi menurut List melalui lima tahap, yaitu tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*manufacturing*), dan akhirnya

pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Pendekatan List dalam menentukan tahap-tahap perkembangan ekonomi tersebut berdasarkan pada cara produksinya.

Selain itu List juga berpendapat bahwa daerah-daerah beriklim sedang paling cocok untuk pengembangan industri, karena adanya kepadatan penduduk yang sedang merupakan dasar yang cukup memadai. Sedangkan daerah tropis kurang cocok untuk daerah industri karena pada umumnya daerah tersebut berpenduduk sangat padat dan pertanian masih kurang efisien. Akhirnya, sektor industri pengolahan sangat perlu dikembangkan dalam pembangunan ekonomi. Walaupun pada awalnya perlu diberikan proteksi, terutama bagi industri yang baru berkembang (*infant industry*). Di lain pihak sektor pertanian tidak perlu diberi proteksi sebab sector pertanian akan mendapat manfaat dengan sendirinya dari pertumbuhan industri.

3.4 Definisi Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik tingkat I maupun tingkat II dan harus didasarkan pada peraturan daerah. Pajak daerah tidak boleh bertentangan dengan pajak pemerintah pusat, pajak daerah tidak boleh memasuki lapangan yang sudah atau dikenakan pajak oleh pemerintah pusat. Oleh sebab itu, sebelum pajak daerah diumumkan, harus mendapat persetujuan lebih dahulu dari pemerintah daerah yang lebih luas (Munawir, Pokok-Pokok Perpajakan, Liberty, Yogyakarta, 1990).

Menurut A. Siagian pajak daerah adalah pajak yang diserahkan kepada daerah dan dinyatakan sebagai pajak daerah dengan Undang-Undang. Sedangkan menurut Kenneth Davey, pajak daerah dinyatakan sebagai berikut :

1. Pajak yang dipungut oleh daerah dengan peraturan daerah sendiri
2. Pajak yang dipungut berdasarkan peraturan nasional, namun tarifnya ditetapkan oleh pemerintah daerah.
3. Pajak yang ditetapkan atau pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah.
4. Pajak yang dipungut dan diadministrasikan oleh pemerintah daerah. Hasil pungutannya dibagikan dengan atau dibebani pungutan tambahan oleh pemerintah daerah (Kenneth Davey, *Pembiayaan Pemerintah Pusat: Praktek dan relevansinya Bagi Dunia Ketiga*, Terjemahan A. Manulang dkk, UI, Press, Jakarta 1988, Hal 39-40).

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pajak daerah adalah pajak negara yang diserahkan kepada negara untuk dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik. Adapun ciri-ciri pajak daerah adalah sebagai berikut :

1. Pajak daerah yang berasal dari pajak negara yang diserahkan kepada daerah sebagai pajak daerah.
2. Penyerahan dilakukan berdasarkan Undang-Undang atau peraturan lainnya.
3. Pajak daerah dipungut oleh daerah berdasarkan kekuatan Undang-Undang atau peraturan hukum lainnya.

Adapun pajak daerah yang diterima di Kotamadya Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Pajak potong hewan
2. Pajak pembangunan I
3. Pajak radio
4. Pajak bangsa asing
5. Pajak tontonan
6. Pajak reklame
7. Pajak miras
8. Pajak kendaraan tidak bermotor
9. Pajak penerangan jalan
10. Pajak rumah bola
11. Tunggakan pajak
12. Denda pajak

3.5. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi PAD

Secara umum PAD dipengaruhi oleh :

1. Jumlah penduduk
2. Jumlah hotel
3. Jumlah kendaraan bermotor

Faktor penduduk menjadi faktor yang dilematis dalam artian bahwa semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula potensi daerah yang dimiliki daerah

untuk penerimaan pajak dan retribusi. Di lain pihak semakin besar jumlah penduduk akan membebani daerah tersebut dalam penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Faktor kedua adalah jumlah hotel, penerimaan dari pajak hotel adalah salah satu pajak negara dan telah dinyatakan sebagai pajak daerah, termasuk pajak yang memberikan sumbangan yang besar bagi PAD. Pajak hotel adalah pungutan yang dikenakan bagi pemilik rumah penginapan atas semua pembayaran dihotel tersebut, dan yang termasuk pajak hotel ialah losmen, restoran, guest house.

Faktor yang lain adalah jumlah kendaraan bermotor merupakan pungutan daerah atas pemilikan kendaraan untuk membiayai rumah tangganya sebagai badan barang publik. Pengertian ini berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, di mana kemampuan transportasi yang meningkat pesat dan hal ini dituntut usaha pemerintah untuk membuat jalan raya karena sifatnya barang umum maka pemerintah berhak memungut biaya atas pemakai jalan tersebut.

3.6. Peningkatan PAD

Beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan daerah, antara lain :

1. Perbaikan dan penyempurnaan struktur organisasi yang berkaitan dengan tugas di bidang pendapatan daerah baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten atau kota.
2. Diusahakan pelaksanaan pemungutan atas kendaraan bermotor dalam 1 tahap.

3. Penetapan besar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) diserahkan kepada pemerintah daerah karena menyangkut penentuan nilai jual obyek pajak yang dikaitkan dengan peta pengembangan daerah sehingga dapat diperkecil kemungkinan penetapan pajak yang lebih rendah.

Sedangkan usaha lain yang dilakukan tergantung pada inisiatif daerah masing-masing dengan dasar peraturan yang ada, mencoba untuk memperbaiki prosedur dan efisiensi pemungutan atau penyesuaian tarif atas beberapa pungutan yang sudah terlalu lama tidak disesuaikan atau mengefektifkan pungutan yang pada umumnya masih belum sepenuhnya terlaksana seperti retribusi.

Peningkatan PAD tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor antara lain keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi sumber-sumber PAD itu sendiri. Dengan demikian usaha peningkatan PAD seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas, tidak hanya ditinjau dari segi daerah masing-masing tetapi juga dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Usaha peningkatan PAD tanpa memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan menimbulkan masalah dalam hal kelancaran ekonomi dan perdagangan, bahkan mungkin akan menghambat perkembangan sektor ekonomi tertentu. Masalah dalam peningkatan PAD khususnya yang menyangkut pajak daerah adalah dalam hal biaya pungut (Cost Of Collection). Perlu diperhatikan pertambahan penerimaan pajak tersebut (Iswandono et al, Usaha peningkatan PAD Kotamadya Yogyakarta, Fakultas ekonomi UGM, Yogyakarta, 1992, hal 17).

Asumsi yang digunakan untuk meningkatkan PAD khususnya pajak adalah sebagai berikut :

1. Potensi wajib pajak
2. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan
3. Efektifitas pemungutan
4. Tarif pajak (*tax rate*)
5. Dasar pajak (*tax Base*) (Hamroeli Harun, Penuntun Analisis Peningkatan Dana Pembangunan Kota, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal 4)

Berkaitan dengan potensi wajib pajak tentunya tidak lepas dari pengaruh besarnya jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. Ini berarti bahwa semakin besar jumlah penduduk akan semakin besar pula obyek pajak yang dapat dipungut. Dengan kata lain semakin besar wajib pajak yang ada di suatu daerah maka diharapkan akan semakin besar pula pajak yang akan diterima oleh pemerintah daerah setempat.

Akan tetapi besar kecilnya pajak yang diterima juga dipengaruhi oleh besarnya pajak yang ditetapkan. Potensi besarnya pajak yang ditetapkan tergantung pula kepada potensi wajib pajak yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh jumlah penduduk, potensi daerah dan potensi penduduk serta faktor lain.

Disamping itu penerimaan pajak dipengaruhi oleh efektifitas dalam pemungutannya (*tax collection*). Keefektifan ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah yang ditetapkan dengan jumlah yang dapat dipungut.

Jumlah pajak yang ditetapkan dapat dilihat dari tarif pajak (*tax rate*) dan juga besarnya pajak penetapan (*tax base*). Dasar pajak adalah dasar yang dipakai untuk menentukan penetapan pajak misalnya berdasarkan volume / omset penjualan, luas tanah, kualitas tanah, dan sebagainya (Iswandono et al, Usaha Peningkatan PAD Kotamadya Yogyakarta, FE UGM, Yogyakarta, 1992, hal 18) .

Seperti urain diatas bahwa PAD dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah hotel dan jumlah kendaraan bermotor. Dengan demikian usaha peningkatan PAD baik dari pajak, retribusi, atau penerimaan lain tidak terlepas dari faktor di atas.

3.7. Konsep Elastisitas

Elastisitas adalah derajat kepekaan kuantitas yang diminta (atau ditawarkan) terhadap salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan (atau penawaran). Elastisitas menjelaskan respon atau perubahan kuantitas yang diminta bila biaya, pendapatan, factor-faktor lain berubah. Respon kuantitas terhadap perubahan harga atau faktor lainnya penting karena mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar. (Lynccn Arayad, Ekonomi Mikro, BPFE, Yogyakarta, 1987, hal 45). Ealstisitas dari suatu fungsi $Y = F(x)$ berkenaan dengan x didefinisikan sebagai berikut :

$$\frac{eY}{eX} = \lim_{\Delta X \rightarrow 0} \frac{(\Delta Y / Y)}{(\Delta X / X)} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{X}{Y}$$

3.8. Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan :

1. Ada pengaruh dan significant (positif) secara bersama-sama antara jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
2. Ada pengaruh dan significant (positif) antara jumlah penduduk terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
3. Ada pengaruh dan significant (positif) antara jumlah hotel terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002
4. Ada pengaruh dan significant (positif) antara jumlah kendaraan bermotor terhadap PAD Kotamadya Pekanbaru kurun waktu 1986-2002

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum dan Keadaan Wilayah

4.1.1. Gambaran Umum

Perkembangan perekonomian Riau secara makro dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto. Menurut lapangan usaha, kontribusi terbesar dalam perekonomian diperoleh dari sektor pertambangan dan penggalian yang menyumbang Rp 35,1 triliun yang diikuti oleh industri pengolahan yang menyumbang Rp 11,1 triliun pada tahun 2002. Total PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 1997 berjumlah Rp 67,66 milyar.

Perkembangan PDRB Propinsi Riau menurut lapangan usaha dari tahun 1999-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Riau
Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 1999 – 2002 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	1999	2000	2001	2002
1	Pertanian	4.570.91	5.463.127	6.401.050	7.777.292
2	Pertambangan & penggalian	27.744.713	29.889.378	31.718.816	35.191.379
3	Industri pengolahan	7.619.494	8.811.945	10.033.655	11.132.950
4	Listrik, gas & air bersih	175.318	205.245	231.602	254.115
5	Bangunan	1.155.662	1.351.213	1.465.869	1.633.624

6	Perdagangan, restoran & hotel	3.335.721	4.119.235	4.665.273	5.360.923
7	Pengangkutan dan komunikasi	1.196.431	1.493.177	1.640.862	1.899.525
8	Keuangan, persewaan & jasa perusahaan	1.178.448	1.790.887	1.133.470	1.250.653
9	Jasa-jasa	1.582.566	2.136.293	2.646.762	3.163.648
	Total	48.559.254	55.260.499	59.937.358	67.664.109

Sumber : Riau Dalam Angka 1998

4.1.2. Keadaan Wilayah

Kotamadya Pekanbaru merupakan bagian dari wilayah propinsi Riau. Secara geografis wilayah Kotamadya Pekanbaru terletak antara 101° - 14' Bujur Timur sampai 101° - 34' Bujur Timur dan 0° - 25' Lintang Utara sampai 0° - 45' Lintang Utara. Batas-batas wilayah Kotamadya Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara : Kabupaten Dati II Bengkalis
2. Sebelah timur : Kabupaten Dati II Pelalawan
3. Sebelah selatan : Kabupaten Dati II Kampar
4. Sebelah barat : Kabupaten Dati II Kampar

Daerah Kotamadya Pekanbaru mempunyai luas wilayah 632,26 km². Daerah tersebut secara administrasi terdiri dari 8 Kecamatan dan 49 Kelurahan. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Bukit Raya dengan luas 299,08 km². Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota dengan luas

wilayah 2,26 km². Berikut ini dapat dilihat pembagian wilayah Kecamatan beserta luasnya pada tabel.

Tabel 4.2
Pembagian Wilayah Kotamadya Pekanbaru Menurut Luas Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Km ²
1	Tampan	108,84
2	Bukit raya	299,08
3	Lima Puluh	4,04
4	Sail	3,26
5	Pekanbaru	2,26
6	Sukajadi	5,10
7	Senapelan	6,65
8	Rumbai	203,23
	jumlah	623,26

Sumber : Pekanbaru dalam angka

4.2. Penduduk Dan Tenaga Kerja

4.2.1. Penduduk

Pada akhir tahun 1999 jumlah penduduk di Kotamadya Pekanbaru sebanyak 597.230 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Bukit Raya dengan jumlah penduduk 167.238 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Sail dengan jumlah penduduk sebanyak 24.166 jiwa.

Rata-rata kepadatan penduduk di Wilayah Kotamadya Pekanbaru adalah 945 jiwa/km² dengan kepadatan tertinggi ada di Kecamatan Pekanbaru Kota dengan kepadatan 16.256 Jiwa /Km². Sedangkan Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Rumbai dengan tingkat kepadatan 433 jiwa/km². Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Kepadatan Penduduk tiap Km² Menurut Kecamatan Kotamadya Pekanbaru
Akhir Tahun 1999

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan penduduk
1	Tampan	109.356	1.005
2	Bukit Raya	167.238	559
3	Lima Puluh	42.024	10.402
4	Sail	24.166	7.413
5	Pekanbaru kota	36.739	16.256
6	Suka Jadi	70.064	13.738
7	Senapelan	59.540	8.953
8	Rumbai	88.103	433
	Jumlah	597.230	945

Sumber : BPS Kotamadya Pekanbaru

4.2.2. Tenaga Kerja

Dalam konsep ketenagakerjaan, angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja ditambah penduduk pencari kerja. Data dari dinas tenaga kerja Kotamadya Pekanbaru menyebutkan banyaknya pencari kerja yang mendaftarkan diri

pada dinas tenaga kerja berjumlah 5263 orang pada tahun 2002 dan pada tahun 2001 berjumlah 4401 berarti terjadi penurunan sebanyak 862 orang sebesar 1,6 %. Seperti tahun sebelumnya pencari kerja tahun 2001 lebih banyak perempuan dari pada laki-laki, masing-masing sebanyak 5057 orang dan 4401 orang, dan sebagian besar pencari kerja 2001 berpendidikan SLTA.

Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadikan tidak semua pencari kerja segera mendapatkan tempat kerja. Penempatan tenaga kerja melalui dinas tenaga kerja tahun 2002 sebanyak 191.922 orang. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2001 yang tercatat 204 768 orang.

4.3. Keuangan dan Perbankan

Realisasi penerimaan keuangan daerah Kotamadya Pekanbaru tahun anggaran 2002 mencapai 364,020 milyar rupiah yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,051 % dibandingkan dengan tahun 2000 / 2001.

Realisasi pengeluaran tahun 2002 sebesar 248,51 milyar rupiah terdiri dari pengeluaran rutin 239,86 milyar rupiah atau sebesar 43,15 %, sedangkan pengeluaran pembangunan sebesar 115 ,5 milyar rupiah.

Peran perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana untuk kegiatan perekonomian daerah sangat penting. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk tabungan , giro maupun deposito dari tahun ketahun terus meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indinesia cabang Kotamadya Pekanbaru pada tahun 2001 jumlah dana yang dihimpun mencapai Rp 5.931.684 juta

berarti meningkat dari jumlah dana yang dihimpun tahun 2000 sebesar Rp 4.683.953 juta rupiah berarti terjadi peningkatan sebesar 1,26 % dari tahun 2000. Simpanan dalam bentuk tabungan masih diminati oleh masyarakat bila dibandingkan simpanan dalam bentuk giro maupun deposito, simpanan dalam bentuk tabungan sebesar Rp 2.257.260.

4.4. Perkembangan PAD

Untuk mengetahui perkembangan PAD di Kotamadya Pekanbaru dari tahun ke tahun, penulis mengadakan penelitian ke BPS Kotamadya Pekanbaru dan dari penelitian yang dilakukan diperoleh data pengembangan PAD Kotamadya Pekanbaru selama 17 tahun yaitu dari tahun 1986-2002. Berikut akan diberikan data tersebut :

**Tabel 4.4. Perkembangan PAD Kotamadya Pekanbaru
(Ribuan Rupiah)**

Tahun	PAD
1986	2.168.296
1987	1.632.524
1988	1.624.613
1989	2.286.448
1990	2.804.363
1991	2.865.538
1992	3.593.852
1993	4.170.739
1994	5.938.474
1995	6.734.972
1996	8.669.726
1997	9.653.365
1998	12.518.202
1999	13.519.847
2000	14.559.307
2001	37.615.519
2002	37.785.105

Sumber : BPS Pekanbaru

4.5. Faktor-faktor yang Dianalisa

Ada tiga faktor yang mempengaruhi PAD, yaitu faktor jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor. Berikut keterangan dan data mengenai tiga faktor tersebut.

Tabel 4.5. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kotamadya Pekanbaru

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	jumlah
0-4	33.985	35.887	69.872
5-9	36.895	38.795	75.690
10-14	29.217	26.675	55.892
15-19	30.556	35.761	66.317
20-24	41.245	41.423	82.668
25-29	32.668	42.448	75.116
30-34	34.429	29.357	63.786
35-39	26.768	21.867	48.653
40-44	20.080	21.853	41.933
45-49	18.832	10.293	29.125
50-54	10.993	8.656	19.649
55-59	3.601	5.371	8.972
60 +	12.377	10.159	22.536
Jumlah	331.684	328.545	660.229

4.6. Jumlah Hotel

Pengembangan kepariwisataan saat ini sangat penting, tidak saja dalam meningkatkan penerimaan devisa negara, akan tetapi juga dalam rangka memperluas tenaga kerja.

Pada tahun 2001 banyaknya usaha akomodasi di Propinsi Riau sebanyak 504 usaha dengan jumlah kamar 16,992 ribu kamar. Diantara usaha akomodasi tersebut, 50 usaha atau 10% nya merupakan hotel-hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel

berbintang dengan jumlah kamar 1,69 ribu kamar. Rata-rata wisatawan yang datang dan menginap setiap harinya di usaha akomodasi (hotel bintang dan hotel non bintang) tahun 2002 sebesar 1.914.882 wisatawan .Dibandingkan dengan keadaan tahun 2001 wisatawan yang datang dan menginap mengalami peningkatan berjumlah 2.002.759 wisatawan.

4.7. Jumlah Kendaraan Bermotor

Pada tahun 1986 banyaknya pemilik kendaraan bermotor di daerah Kotamadya Pekanbaru sebanyak 144.183 unit, namun pada tahun1989 terjadi penurunan kepemilikan kendaraan bermotor sebesar 46.829 unit, hal ini di karenakan terjadinya migrasi secara besar-besaran yang mengakibatkan kepemilikan kendaraan bermotor menurun drastis namun mulai tahun 1996 terjadi peningkatan pemilik kendaraan bermotor sebesar 119.755 dan terus meningkat sampai dengan tahun 2002.

Tabel 4.6.
Perkembangan Jumlah Penduduk, Jumlah Hotel dan Jumlah Kendaraan Bermotor di Kotamadya Pekanbaru Kurun Waktu 1986-2002

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah hotel (unit)	Jumlah kendaraan bermotor (unit)
1986	299.832	37	144.183
1987	302.822	39	154.527
1988	309.614	40	202.044
1989	310.807	40	46.829
1990	398.694	42	54.029
1991	394.133	44	60.078
1992	397.330	49	66.026
1993	401.477	53	78.148
1994	412.918	57	23.405
1995	431.464	59	27.221
1996	481.681	60	119.755
1997	512.123	61	132.929
1998	623.535	69	189.968
1999	597.230	71	199.003
2000	582.223	73	247.683
2001	620.825	74	211.960
2002	660.229	74	220.927

BAB V

ANALISA DATA

5.1 Data dan Sumber Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik Pekanbaru dan Dinas Perhubungan Pekanbaru. Adapun data yang diambil adalah data tentang PAD Pekanbaru, jumlah penduduk Pekanbaru, jumlah hotel Pekanbaru, dan jumlah kendaraan bermotor pada tahun 1986-2002.

5.2. Variabel Operasional.

Analisis regresi non linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap PAD di Kotamadya Pekanbaru.

Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer program E-Views. Dari sisi pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut :

Regresi Awal

Dependent Variable: LNY
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 05:59
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.078335	9.079024	-0.779636	0.4496
LN _{X1}	1.584009	1.046957	1.751296	0.1542
LN _{X2}	2.095744	1.099927	1.905349	0.0791
LN _{X3}	0.057515	0.111156	0.517423	0.6136
R-squared	0.928433	Mean dependent var	22.52047	
Adjusted R-squared	0.911918	S.D. dependent var	1.000141	
S.E. of regression	0.296828	Akaike info criterion	0.610996	
Sum squared resid	1.145389	Schwarz criterion	0.807047	
Log likelihood	-1.193470	F-statistic	56.21624	
Durbin-Watson stat	1.785482	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dari hasil tabel di atas dapat dibuat fungsi PAD sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= \text{LnY} + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 \\ &= -7.078335 + 1.584009 \text{LnX}_1 + 2.095744 \text{LnX}_2 + 0.057515 \text{LnX}_3 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Y = PAD (Ribu Rupiah)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Nilai koefisien
- Ln_{X1} = Jumlah penduduk Pekanbaru (Jiwa)
- Ln_{X2} = Jumlah hotel Pekanbaru (Unit)
- Ln_{X3} = Jumlah kendaraan bermotor (Unit)

5.3. Pengujian Statistik.

Langkah-langkah pengujian F.Test :

Hipotesa yang digunakan :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$. Semua variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Semua variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan α 5%, maka F tabel sebagai berikut :

F.Tabel ($\alpha ; k - 1 ; n - k$)

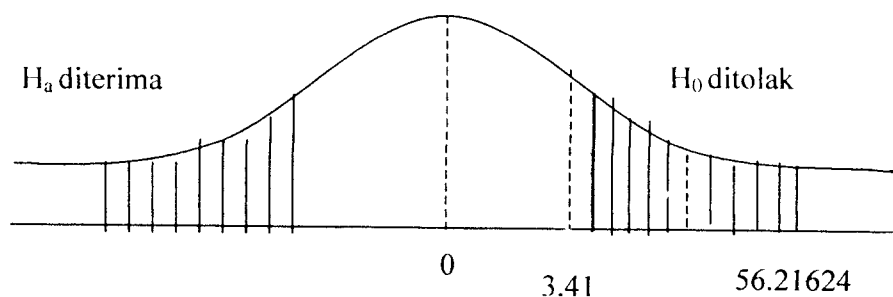
F.Tabel (0,05 ; 3 ; 13)

F.Tabel = 3,41

F.Hitung = 56.21624 (lampiran)

Jadi $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ yaitu $56.21624 > 3,41$, maka secara bersama-sama jumlah penduduk, jumlah hotel, dan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PAD yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a .

Gambar 5.1
Kurva Distribusi F



5.4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individu.

1. Hipotesa yang digunakan :

Pengujian terhadap faktor-faktor PAD Pekanbaru yang menggunakan uji t

(t test) 1 sisi :

Uji t terhadap parameter X_1 yaitu jumlah penduduk

$H_0 : b_1 = 0$, (variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD)

$H_a : b_1 > 0$, (variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD)

Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$:

t.tabel ($\alpha ; n - k$)

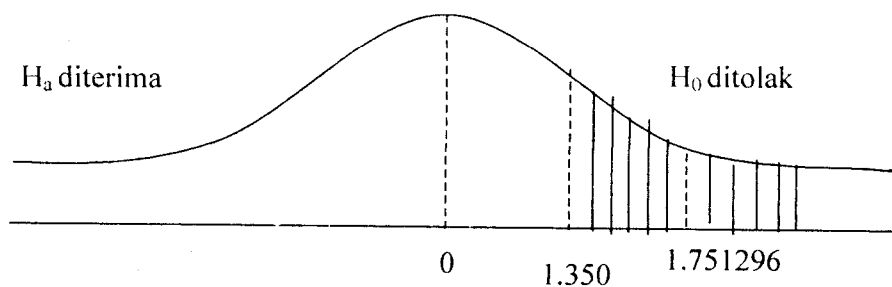
$$t.tabel (0,10 ; 13) = 1,350$$

$$t.hitung = 1.751296$$

Oleh karena $t.hitung > t.tabel$ $1.751296 > 1.350$, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel jumlah penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap besarnya PAD.

Gambar 5.2

Uji -t Jumlah Penduduk



2 Uji t terhadap parameter X2, yaitu jumlah hotel

$H_0 : b_1 = 0$, (variabel jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap PAD)

$H_a : b_1 > 0$, (variabel jumlah hotel berpengaruh terhadap PAD)

Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$

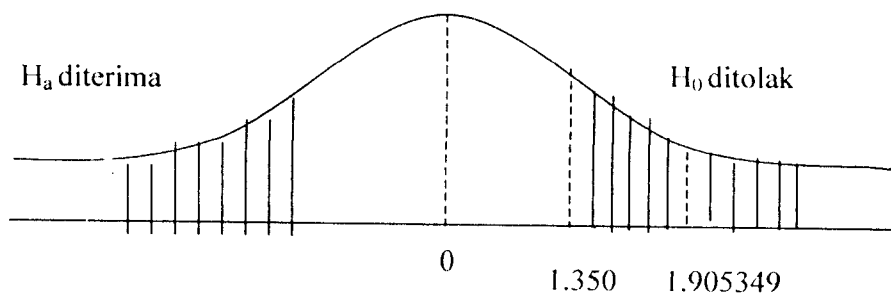
t.tabel ($\alpha ; n - k$)

$$t.tabel (0,10 ; 13) = 1,350$$

$$t.hitung = 1.905349$$

Oleh karena $t.hitung > t.tabel : 1.905349 > 1,350$, maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel jumlah hotel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap besarnya PAD.

Gambar 5.3
Uji -t Jumlah Hotel



3. Uji t terhadap X3, yaitu jumlah kendaraan bermotor

$H_0 : b_1 = 0$, (variabel jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh terhadap PAD)

$H_a : b_1 > 0$, (variabel jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap PAD)

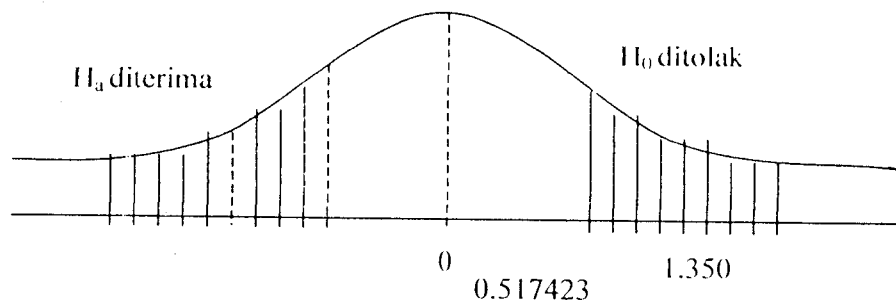
Dengan menggunakan $\alpha = 10\%$:

t.tabel (α ; n-k)

t.tabel (0,10 ; 13) = 0.517423

Oleh karena t.hitung > t.tabel : 0.517423 > 1.350 maka menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel jumlah kendaraan bermotor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya PAD.

Gambar 5.4
Uji -t Jumlah Kendaraan Bermotor



5.5. Pengukuran Koefisien Determinasi.

Pengujian R^2 adalah mengukur proporsi / prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh dari hasil perhitungan regresi yang dilakukan oleh R^2 sebesar 0,928433 Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92.84%.

5.6. Pengukuran Hipotesa

1. Pengujian terhadap jumlah penduduk

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan nilai t.hitung yaitu sebesar 1.751296 (lampiran), t.tabel 1,350 pada $\alpha = 10\%$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa t.hitung > t.tabel pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis terbukti pada $\alpha = 10\%$ jadi ada hubungan yang nyata antara besar jumlah penduduk dengan PAD.

2. Pengujian terhadap jumlah hotel.

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan nilai t.hitung yaitu sebesar 1.905349 (lampiran), t.tabel 1,350 pada $\alpha = 10\%$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa t.hitung > t.tabel pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis terbukti pada $\alpha = 10\%$ jadi ada hubungan yang nyata antara besar jumlah hotel dengan PAD.

3. Pengujian terhadap jumlah kendaraan bermotor

Dari pengujian yang dilakukan didapatkan nilai t.hitung yaitu sebesar 0.517423 (lampiran), t.tabel 1,350 pada $\alpha = 10\%$.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa t.hitung < t.tabel pada uji 1 sisi positif, maka hipotesis tidak terbukti pada $\alpha = 10\%$ jadi tidak ada hubungan yang nyata antara besar jumlah kendaraan bermotor dengan PAD. Dikarenakan fluktuasi jumlah pemilik kendaraan bermotor, mengakibatkan lahirnya arus migrasi yang masuk atau keluar daerah di Kotamadya Pekanbaru dalam rangka mencari lapangan pekerjaan baru.

5.7. Pengujian Asumsi Klasik

5.7.1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya atau dengan kata lain variabel independen yang satu merupakan fungsi variabel dari variabel lainnya. Pada lampiran terlihat bahwa dengan uji Klien's diperoleh hasil:

Tabel 5.1.
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Penjelas	r^2	R^2	Kesimpulan
X1	0.912104	0.928433	Tidak terdapat multikolonieritas
X2	0.927524	0.928433	Tidak terdapat multikolonieritas
X3	0.213740	0.928433	Tidak terdapat multikolonieritas

Dari hasil diatas ketiga variabel independen menunjukkan bahwa $r^2 < R^2$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas pada model yang diteliti.

5.7.2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji White No Cross Term yang perhitungannya terdapat pada lampiran dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penjelas	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
LnX1	-0.028037	± 1.771	Tidak terdapat heterokedastisitas
LnX2	-0.426180	± 1.771	Tidak terdapat heterokedastisitas
LnX3	0.644755	± 1.771	Tidak terdapat heterokedastisitas

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka t-tabel = 1,771 sehingga bila dibandingkan dan hasil t-hitung ketiga variable diatas, maka t-hitung < t-tabel sehingga dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas.

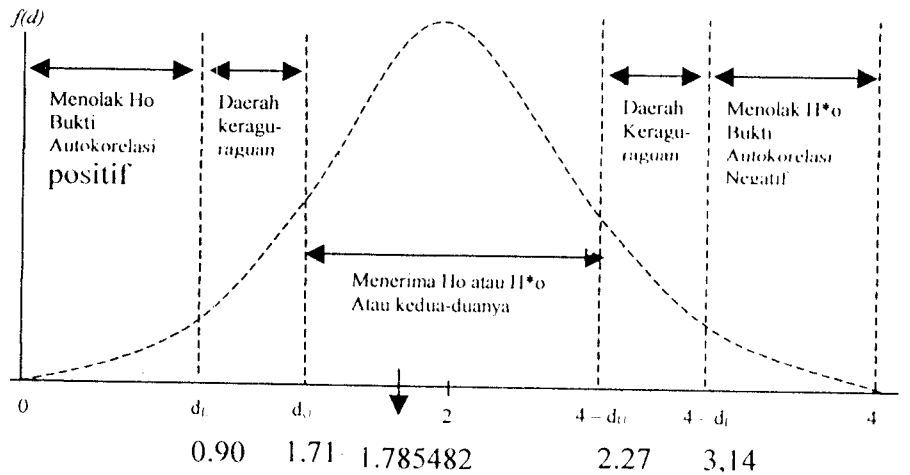
5.7.3. Uji Autokorelasi

Salah satu bentuk asumsi klasik adalah uji autokorelasi. Uji Autokorelasi perlu dilakukan karena merupakan peristiwa yang biasa terdapat pada sebagian besar variable-variabel ekonomi. Untuk melihat autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin Watson:

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Dari hasil observasi sebanyak 17 dan variable bebas 3 dan tingkat kepercayaan 5% diperoleh nilai Durbin Watson (DW-Test) sebesar 1.785482, maka diperoleh nilai kritis persamaan model yaitu :

$$\begin{array}{lll}
 dl & = 0,90 & 4- dl = 3,14 \\
 du & = 1,71 & 4- du = 2,27
 \end{array}$$

Gambar 5.5
Uji Durbin Watson



Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.785482. Kesimpulan DW Test Uji Autokorelasi berada pada daerah Non Auto Korelasi, yaitu dengan nilai DW Test sebesar 1.785482 berarti terletak antara $2 - d_2$ dan $4 - d_2$ maka tidak terdapat Auto Korelasi.

5.8. Interpretasi Hasil Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan model regresi kuadrat terkecil maka diperoleh nilai dari masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- a. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah penduduk adalah positif sebesar 1.751296 dan dari hasil perhitungan besarnya $t\text{-hitung} = 1.751296$ dengan menggunakan $\alpha = 10\%$, nilai $t\text{-tabel} = 1,350$ karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerimaan PAD.

Jadi dengan menganggap variabel lain tetap, jika jumlah penduduk naik 1 % maka penerimaan PAD akan naik sebesar 1.75129 %, sehingga kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan penerimaan PAD.

- b. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah hotel adalah positif sebesar 1.905349 dan $\alpha = 10\%$, nilai t-tabel = 1,350 karena t-hitung > t-tabel maka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penerimaan PAD. Jadi dengan menganggap variabel lain tetap, jika jumlah hotel naik 1 % maka penerimaan PAD akan naik sebesar 1.905349 %, sehingga kenaikan jumlah hotel akan menaikkan penerimaan PAD.
- c. Tanda parameter untuk koefisien regresi jumlah kendaraan bermotor adalah positif sebesar 0.517423 dan dari hasil perhitungan diperoleh besarnya t-hitung = 0.517423 dengan menggunakan $\alpha = 10\%$, nilai t-tabel 1,350 karena t-hitung < t-tabel maka jumlah kendaraan tidak berpengaruh terhadap penerimaan PAD.
- d. Penafsiran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.928433 hal ini berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan sebesar 92.84 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
- e. Berdasarkan uji Ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu pada uji multikolonieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas yang hasilnya menunjukkan tidak adanya multikolonieritas dan heterokedastisitas.

5.9. Hasil Perhitungan Elastisitas.

Dengan menggunakan model non-linier maka parameter regresi merupakan elastisitas dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 1.584 % artinya, jika X_1 (jumlah penduduk) naik 1 % maka PAD naik sebesar 1.584 % dengan arah positif.
2. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar 2.095 % artinya, jika X_2 (jumlah hotel) naik 1 % maka PAD naik sebesar 2.095 % dengan arah positif.
3. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0.057 % artinya, jika X_3 (jumlah kendaraan bermotor) naik 1 % maka PAD naik sebesar 0.057 % dengan arah positif

BAB VI

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian secara keseluruhan (uji F), nilai F hitung adalah sebesar 56.21624 lebih besar dari F table sebesar 3.41, berarti semua variabel bebas (jumlah penduduk, jumlah hotel, jumlah kendaraan bermotor) secara keseluruhan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (PAD).
2. Penafsiran koefisien determinasi R^2 sebesar 0.928 hal ini berarti variable independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92.8 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.
3. Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel jumlah penduduk dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 10\%$) maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $1.7512 > 1.350$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , berarti jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Hasil penelitian yang diperoleh dari variable jumlah hotel dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 10\%$), maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $1.9053 > 1.350$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a , berarti jumlah

hotel berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel jumlah kendaraan bermotor dengan tingkat ketepatan ($\alpha = 10\%$), maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0.5174 < 1.350$ sehingga menolak H_a dan menerima H_o , berarti jumlah kendaraan bermotor tidak signifikan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

6.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan implikasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1. Dengan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), berarti dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka pajak yang diterima pemerintah akan tinggi, oleh karena itu pemerintah harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya.
2. Dengan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), berarti dengan meningkatnya jumlah hotel, maka pajak yang diterima pemerintah dari ijin pendirian bangunan maka pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah tersebut dapat meningkatkan PAD.
3. Untuk meningkatkan potensi jumlah kendaraan bermotor di Kotamadya Pekanbaru maka dituntut usaha pemerintah untuk memperbaiki jalan,

membuka jalan-jalan yang masih belum terjamah oleh transportasi dan mempermudah pelayanan surat ijin mengemudi.

Regresi Awal Linier

obs	Y	X1	X2	X3
1986	2.17E+09	299832.0	37.00000	144183.0
1987	1.63E+09	302822.0	39.00000	154527.0
1988	1.62E+09	309614.0	40.00000	202044.0
1989	2.29E+09	310807.0	40.00000	46829.00
1990	2.80E+09	398694.0	42.00000	54029.00
1991	2.87E+09	394133.0	44.00000	60078.00
1992	3.59E+09	397330.0	49.00000	66026.00
1993	4.17E+09	401477.0	53.00000	78148.00
1994	5.94E+09	412918.0	57.00000	23405.00
1995	6.73E+09	431464.0	59.00000	27221.00
1996	8.67E+09	481681.0	60.00000	119755.0
1997	9.65E+09	512123.0	61.00000	132929.0
1998	1.25E+10	623535.0	69.00000	189968.0
1999	1.35E+10	597230.0	71.00000	199003.0
2000	1.46E+10	582223.0	73.00000	247683.0
2001	3.76E+10	620825.0	74.00000	211960.0
2002	3.78E+10	660229.0	74.00000	220927.0

Regresi Awal Non Linier

obs	LN Y	LN X1	LN X2	LN X3
1986	21.49721	12.61098	3.610918	11.87884
1987	21.21339	12.62090	3.663562	11.94812
1988	21.20854	12.64308	3.688879	12.21624
1989	21.55027	12.64693	3.688879	10.75426
1990	21.75444	12.89595	3.737670	10.89728
1991	21.77602	12.88444	3.784190	11.00340
1992	22.00249	12.89252	3.891820	11.09780
1993	22.15136	12.90291	3.970292	11.26636
1994	22.50472	12.93100	4.043051	10.06070
1995	22.63058	12.97494	4.077537	10.21174
1996	22.88310	13.08504	4.094345	11.69320
1997	22.99057	13.14632	4.110874	11.79757
1998	23.25045	13.34316	4.234107	12.15461
1999	23.32742	13.30006	4.262680	12.20108
2000	23.40150	13.27461	4.290459	12.41990
2001	24.35068	13.33880	4.304065	12.26415
2002	24.35518	13.40034	4.304065	12.30559

Ket :

LnY : Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)

LnX1 : Jumlah Penduduk (Jiwa)

LnX2 : Jumlah Hotel (Unit)

LnX3 : Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)

Hasil Regresi Awal

Dependent Variable: LNY
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 05:59
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.078335	9.079024	-0.779636	0.4496
LNX1	1.584009	1.046957	1.751296	0.1542
LNX2	2.095744	1.099927	1.905349	0.0791
LNX3	0.057515	0.111156	0.517423	0.6136
R-squared	0.928433	Mean dependent var	22.52047	
Adjusted R-squared	0.911918	S.D. dependent var	1.000141	
S.E. of regression	0.296828	Akaike info criterion	0.610996	
Sum squared resid	1.145389	Schwarz criterion	0.807047	
Log likelihood	-1.193470	F-statistic	56.21624	
Durbin-Watson stat	1.785482	Prob(F-statistic)	0.000000	

Date: 08/26/04 Time: 07:23
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Autocorrelation	Partial Correlation	AC	PAC	Q-Stat	Prob	
. ***	. ***	1	0.443	0.443	3.9698	0.046
. *	. *	2	0.135	-0.076	4.3646	0.113
. **	. **	3	0.282	0.314	6.1951	0.102
. .	. **	4	0.033	-0.302	6.2217	0.183
. *	. .	5	-0.138	-0.005	6.7314	0.241
. *	. **	6	-0.163	-0.243	7.5071	0.276
. *	. *	7	-0.171	0.080	8.4527	0.294
. *	. *	8	-0.161	-0.104	9.3841	0.311
. *	. *	9	-0.126	0.091	10.021	0.349
. *	. **		-0.176	-0.250	11.449	0.324
		10				
. **	. *		-0.251	-0.095	14.845	0.190
		11				
. *	. *		-0.067	0.074	15.134	0.234
		12				

Uji Multikolinearitas

Dependent Variable: LNX1
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 06:03
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.564896	0.362824	23.60622	0.0000
LNX2	1.006838	0.080189	12.55583	0.0000
LNX3	0.036030	0.026691	1.349877	0.1985
R-squared	0.912104	Mean dependent var	12.99365	
Adjusted R-squared	0.922404	S.D. dependent var	0.272015	
S.E. of regression	0.075773	Akaike info criterion	-2.163377	
Sum squared resid	0.080381	Schwarz criterion	-2.016339	
Log likelihood	21.38870	F-statistic	96.09830	
Durbin-Watson stat	1.074174	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: LNX2
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 06:05
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.592331	0.865518	-8.772064	0.0000
LNX1	0.912200	0.072652	12.55583	0.0000
LNX3	-0.023805	0.026249	-0.906910	0.3798
R-squared	0.927524	Mean dependent var	3.985729	
Adjusted R-squared	0.917171	S.D. dependent var	0.250603	
S.E. of regression	0.072124	Akaike info criterion	-2.262087	
Sum squared resid	0.072825	Schwarz criterion	-2.115049	
Log likelihood	22.22774	F-statistic	89.58431	
Durbin-Watson stat	1.006532	Prob(F-statistic)	0.000000	

Dependent Variable: LNX3
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 06:06
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.70258	21.11663	-0.980392	0.3435
LNX1	3.196380	2.367905	1.349877	0.1985
LNX2	-2.330964	2.570226	-0.906910	0.3798
R-squared	0.213740	Mean dependent var	11.53946	
Adjusted R-squared	0.101417	S.D. dependent var	0.752887	
S.E. of regression	0.713689	Akaike info criterion	2.322046	
Sum. squared resid	7.130929	Schwarz criterion	2.469084	
Log likelihood	-16.73739	F-statistic	1.902906	
Durbin-Watson stat	0.812731	Prob(F-statistic)	0.185765	

Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.633713	Probability	0.107598
Obs*R-squared	13.12421	Probability	0.157066

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 06:07
 Sample: 1986 2002
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.97436	463.3407	0.107857	0.9171
LNX1	-2.848074	101.5818	-0.028037	0.9784
LNX1^2	-0.042495	5.560479	-0.007642	0.9941
LNX1*LNX2	3.465387	11.92242	0.290661	0.7797
LNX1*LNX3	-0.842694	1.691408	-0.498220	0.6336
LNX2	-46.82078	109.8615	-0.426180	0.6828
LNX2^2	-0.482194	6.633209	-0.072694	0.9441
LNX2*LNX3	0.533278	1.384755	0.385107	0.7116
LNX3	10.59002	16.42437	0.644775	0.5396
LNX3^2	-0.085601	0.090276	-0.948215	0.3746
R-squared	0.772012	Mean dependent var	0.067376	
Adjusted R-squared	0.478885	S.D. dependent var	0.092954	
S.E. of regression	0.067102	Akaike info criterion	-2.276046	
Sum squared resid	0.031519	Schwarz criterion	-1.785921	
Log likelihood	29.34639	F-statistic	2.633713	
Durbin-Watson stat	2.142316	Prob(F-statistic)	0.107598	

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Muslimin, *Aspek-Aspek Hukum Otonomi Daerah*, Alumni, Bandung, 1978.
- Badan Pusat Statistik, *Pekanbaru Dalam Angka*, Kantor Statistik kotamadya Pekanbaru, 2002
- Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Kotamadya Pekanbaru*, Kantor Statistik Kotamadya Pekanbaru, 2002.
- Dinas Pariwisata, *Perkembangan Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Di Kotamadya Pekanbaru*, 2002.
- Departemen Dalam Negeri, *Undang-Undang No 5 Tahun 1974*, Prednya Paramita, Jakarta, 1980.
- Guritno Mankusoebroto, *Lembaga Keuangan Daerah*, Penelitian SPP/DPP 1991, Fakultas Ekonomi UGM, 1992.
- Hamroele Harun, *Penuntun Analisis Peningkatan Dana Pembangunan Kota*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Heri Praptadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD DIY*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2001.
- Iswandono, Dkk, *Usaha Peningkatan PAD DIY*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1992.
- Lyncon Arsyad, *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 1987.
- Munawir, *Pokok-Pokok Perpajakan*, Liberty, Yogyakarta, 1980.

Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan, teori Masalah Dan Kebijakan*, UPP
AMP YKPN, Yogyakarta, 1997.

Nugroho Afrianto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD Kabupaten
Dati II Klaten tahun 1983-1999*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2001.

Nuryani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PAD di Kabupaten
Tasikmalaya Tahun 1987-2000*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2002.

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Otonomi Daerah*, 1999:94

Suparmoko, *keuangan Negara Dalam Teori Dan Praktek*, BPFE UGM, Yogyakarta,
1987.

Soparno, *Kebijakan Pembangunan Dan Pemerintah daerah Propinsi Daerah Tingkat
I Riau*, 1996.